



## Implementasi Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Pop-Up Book* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya

Desy Elvira Wulandari<sup>1)</sup>, Inessya Ayu Ramanda Putri<sup>1)</sup>, Aizza Naya Andina<sup>1)</sup>,  
Eky Junnata Marianadya Sukadi<sup>1)</sup>, Andika Adinanda Siswoyo<sup>1),\*</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Trunodjoyo Madura

Correspondence: andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id

### ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar IPS pada materi keberagaman budaya di kelas IV UPTD SDN Sendang Laok disebabkan oleh keterbatasan buku paket, hambatan membaca siswa, dan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* serta meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keberagaman budaya. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang dilaksanakan dalam dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek 24 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Pada Siklus I, ketuntasan belajar klasikal mencapai 46% dengan nilai rata-rata 66,25. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II melalui penguatan kerja kelompok dan penyempurnaan instrumen evaluasi berbasis visual, ketuntasan belajar meningkat menjadi 79% dengan nilai rata-rata 90,4. Selain itu, aktivitas siswa pada berbagai indikator pembelajaran juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi keberagaman budaya

**Kata Kunci:** *Discovery Learning*; Media *Pop-Up Book*; Hasil Belajar IPS

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



### PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran IPS yang cenderung bersifat abstrak, penggunaan media yang inovatif diperlukan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Pop-Up Book* karena mampu menyajikan informasi secara visual dan interaktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Dalam konteks kearifan lokal Madura, media ini dapat digunakan untuk mengenalkan budaya seperti tradisi karapan sapi yang mencerminkan identitas dan solidaritas masyarakat Madura (Amaliya & Tondok, 2025), serta pola permukiman taneyan lanjhang yang mengandung nilai kebersamaan dan kekeluargaan (Fauziah, 2025). Penggunaan *Pop-Up Book* juga mendukung pelestarian kearifan lokal melalui pembelajaran yang kontekstual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan kearifan lokal seperti karapan sapi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa karena materi lebih dekat dengan kehidupan mereka (Mirsa et al., 2023).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman siswa terhadap identitas bangsa, khususnya mengenai materi keberagaman budaya Indonesia. Di tingkat kelas IV, materi ini mencakup pengenalan rumah adat, pakaian tradisional, hingga tarian daerah yang menjadi kekayaan nasional (Sahara & Silalahi, 2022). Namun, dalam implementasinya, materi ini sering kali dianggap berat karena cakupannya yang sangat luas dan bersifat hafalan. Fenomena ini menyebabkan siswa sering kali merasa jenuh dan sulit membayangkan objek budaya yang dipelajari secara konkret jika hanya mengandalkan penjelasan tekstual (Hulub et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan metode penyampaian yang mampu mengontekstualisasikan keberagaman tersebut ke dalam pemahaman yang lebih nyata bagi siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat krusial untuk merangsang keaktifan siswa, salah satunya adalah model *Discovery Learning*. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari, menemukan, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui proses penyelidikan yang sistematis (Putri et al., 2025). Kelebihan model *Discovery Learning* ini adalah siswa mampu mengorganisasikan suatu pokok permasalahan ke dalam konsep maupun ide, sehingga siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran (Natalisa et al., 2025). Penerapan model ini akan semakin efektif jika didukung dengan media interaktif seperti *Pop-Up Book*. Media ini memiliki keunggulan visual tiga dimensi (3D) yang dapat memberikan efek kejutan dan meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar (Inayah et al., 2024). Penggunaan *Pop-Up Book* membantu mengonkretkan materi keberagaman budaya yang abstrak menjadi bentuk visual yang menarik, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi rumah adat, tarian, dan pakaian adat dengan lebih baik (Wahyuni & Saharudin, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan guru kelas IV di UPTD SDN Sendang Laok, ditemukan bahwa guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum, namun hasil belajar siswa pada materi keberagaman budaya menunjukkan adanya korelasi positif antara antusiasme dan keterlibatan aktif siswa kelas IV selama proses pembelajaran. Namun demikian, performa akademik siswa yang tercermin dari hasil observasi menunjukkan kondisi yang belum optimal. Perolehan nilai siswa cenderung stagnan dan masih berada pada batas minimum ketuntasan belajar, tanpa adanya peningkatan yang signifikan. Bahkan, tidak ditemukan siswa yang mencapai kategori nilai tinggi (86–100), yang mengindikasikan bahwa penguasaan materi keberagaman budaya belum berkembang secara mendalam. Lebih lanjut, terdapat ketidakseimbangan capaian hasil belajar yang cukup mencolok, di mana sebanyak 19 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi secara komprehensif, sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penggunaan strategi dan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual agar mampu meningkatkan kualitas pemahaman serta hasil belajar siswa secara merata. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kendala utama terletak pada keterbatasan sarana, di mana jumlah buku pegangan tidak mencukupi untuk seluruh siswa, serta minimnya media pembelajaran inovatif yang tersedia di kelas. Selain itu, terdapat hambatan pada kemampuan membaca siswa yang belum merata, bahkan ditemukan siswa yang belum lancar membaca sehingga sulit memahami materi yang bersifat tekstual. Dari sisi aktivitas, meskipun sekitar 85% siswa tergolong aktif, keaktifan tersebut belum terarah secara optimal pada pemahaman konsep yang mendalam. Hal ini diperburuk dengan kurangnya pendampingan orang tua di rumah yang berdampak pada rendahnya motivasi dan fokus belajar siswa. Kondisi nyata yang berpusat pada guru dan keterbatasan fasilitas ini menuntut adanya inovasi agar siswa dapat terlibat secara aktif dan memahami materi secara bermakna.

Meskipun penelitian mengenai media pembelajaran dan model penemuan sudah banyak dilakukan, masih terdapat beberapa celah penelitian (*gap research*). Pertama, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* efektif meningkatkan berpikir kritis, namun sering kali diterapkan tanpa dukungan media inovatif (Eriansyah, Y & Baadilla, 2023). Kedua, penelitian media *Pop-Up Book* umumnya hanya berfokus pada kelayakan produk tanpa mengintegrasikannya dengan model pembelajaran tertentu (Apriliani et al., 2023). Ketiga, kombinasi *Discovery Learning* dan *Pop-Up Book* lebih banyak diuji pada mata pelajaran IPA/IPAS umum dan masih jarang dikaji secara spesifik dalam materi keberagaman budaya pada mata pelajaran IPS (Latifah et al., 2024). Keempat, kondisi di SDN Sendang Laok yang memiliki tingkat keaktifan siswa tinggi (85%) namun minim fasilitas buku pegangan menjadi keunikan tersendiri yang memerlukan penanganan khusus melalui media visual mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengintegrasikan model *Discovery Learning* berbantuan media *Pop-Up Book*.

Penggunaan media *Pop-Up Book* diharapkan menjadi solusi konkret untuk mengatasi keterbatasan buku paket sekaligus menjembatani hambatan membaca siswa melalui tampilan visual 3D yang representatif. Media ini mampu menyajikan materi secara ringkas namun mendalam, sehingga membantu siswa memahami konsep keberagaman tanpa harus merasa terbebani oleh teks yang Panjang, gambar-gambar yang dimasukkan kedalam *Pop-Up Book* berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal siswa sehingga menarik minat belajar siswa dan membuat materi pembelajaran menjadi mudah dipahami (Carolin & Kristin, 2024). Salah satu model pembelajaran yang sering diterapkan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa adalah model *Discovery Learning*. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara mandiri mengeksplorasi dan menemukan konsep-konsep baru, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Aryanti et al., 2025). Melalui

integrasi model *Discovery Learning*, siswa yang memiliki potensi aktif tinggi di SDN Sendang Laok dapat diarahkan untuk terlibat langsung dalam proses "penemuan" fakta budaya melalui fitur-fitur interaktif dalam buku tersebut. Penggunaan media interaktif dapat meningkatkan partisipasi sekaligus membantu pemahaman materi yang abstrak. Dengan demikian, perpaduan ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful*), bermakna (*meaningful*), dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran IPS materi keberagaman budaya siswa kelas IV UPTD SDN Sendang Laok; 2) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi keberagaman budaya melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Pop-Up Book*; 3) Mengetahui peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya model *Discovery Learning* berbantuan media *Pop-Up Book*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang memadukan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Pop-Up Book*. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap Siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang merancang dan melaksanakan tindakan pembelajaran. Guru kelas IV bertindak sebagai kolaborator yang membantu pelaksanaan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Sendang Laok, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Sendang Laok, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian berlangsung mulai bulan Februari hingga Mei 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi keberagaman budaya serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran inovatif di sekolah.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV UPTD SDN Sendang Laok yang berjumlah 24 siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada fenomena tingginya keaktifan siswa yang belum berbanding lurus dengan hasil belajar kognitif yang diperoleh. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru kelas IV yang berperan sebagai kolaborator dalam kegiatan observasi serta pemberi informasi mengenai kondisi awal pembelajaran di kelas.

Penelitian dilaksanakan dalam dua Siklus. Setiap Siklus terdiri atas empat tahapan: 1) Perencanaan, meliputi penyusunan modul ajar berbasis *Discovery Learning*, penyusunan media *Pop-Up Book*, penyusunan instrumen penelitian, dan perencanaan kegiatan pembelajaran; 2) Pelaksanaan Tindakan, yaitu pelaksanaan pembelajaran sesuai sintaks *Discovery Learning* yang meliputi tahap stimulasi (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), dan penarikan kesimpulan (*generalization*); 3) Observasi, yaitu kegiatan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran selama tindakan berlangsung; 4) Refleksi, yaitu kegiatan menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan untuk menentukan perbaikan pada Siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Lembar wawancara, digunakan untuk memperoleh informasi mengenai respon, kendala, dan pengalaman belajar siswa. (2) Lembar observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (3) Lembar tes, berupa soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa pada materi keberagaman budaya. (4) Dokumentasi, berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil kerja siswa yang digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes ketuntasan belajar klasikal siswa dianalisis dengan rumus rata-rata dan persentase.

Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Persentase

No	Tingkat keberhasilan	Kategori
1	$0\% < X < 25\%$	Rendah
2	$25\% < X < 50\%$	Cukup Baik
3	$50\% < X < 75\%$	Baik
4	$75\% < X < 100\%$	Sangat Baik

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk memperoleh kesesuaian dan ketepatan interpretasi data penelitian. Data kualitatif dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap Siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua Siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran IPS. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu lembar observasi aktivitas siswa, serta soal evaluasi hasil belajar siswa pada setiap akhir Siklus.

Data hasil observasi aktivitas siswa diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung pada Siklus I dan Siklus II. Hasil observasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa setelah penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Pop-Up Book*.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek	Indikator	Hasil
1	Respon awal terhadap rangsangan	Memperhatikan penjelasan atau pertanyaan awal dari guru	91,6%
		Siswa menunjukkan rasa ingin tahu	79,1%
		Siswa mengamati media atau fenomena yang diberikan	91,6%
2	Kemampuan Mengidentifikasi Masalah	Mampu mengemukakan pertanyaan terkait masalah	20,8%
		Siswa terlibat dalam merumuskan masalah	0%
		Menyampaikan pendapat tentang masalah yang diberikan	91,6%
3	Keaktifan Mencari Informasi	Siswa mencari informasi dari berbagai sumber	91,6%
		Menyaring informasi penting yang diperoleh	75%
4	Kemampuan Mengolah Informasi	Siswa mengelompokkan atau pengorganisasian data	75%
		Siswa menganalisis informasi yang diperoleh	75%
5	Pembuktian	Membandingkan hasil dengan teori atau konsep	91,6%
		Berani menyampaikan hasil temuannya	66,6%

Berdasarkan Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, aktivitas siswa masih belum optimal, terutama pada indikator mengemukakan pertanyaan terkait masalah yang memperoleh persentase 20,8% dan keterlibatan siswa dalam merumuskan masalah yang memperoleh persentase 0%.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

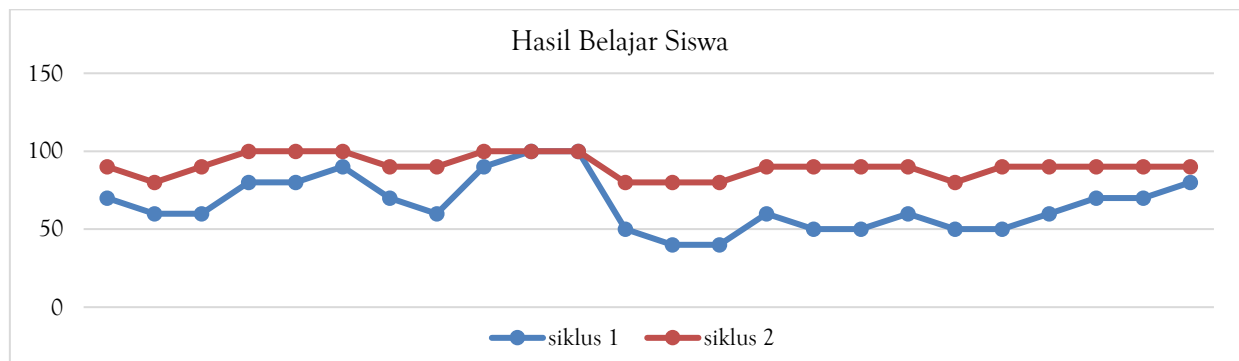
No	Aspek	Indikator	Hasil
1	Respon awal terhadap rangsangan	Memperhatikan penjelasan atau pertanyaan awal dari guru	95,8%
		Siswa menunjukkan rasa ingin tahu	87,5%
		Siswa mengamati media atau fenomena yang diberikan	91,6%
2	Kemampuan Mengidentifikasi Masalah	Mampu mengemukakan pertanyaan terkait masalah	62,5%
		Siswa terlibat dalam merumuskan masalah	29,1%
		Menyampaikan pendapat tentang masalah yang diberikan	91,6%

No	Aspek	Indikator	Hasil
3	Keaktifan Mencari Informasi	Siswa mencari informasi dari berbagai sumber	95,8%
		Menyaring informasi penting yang diperoleh	83,3%
4	Kemampuan Mengolah Informasi	Siswa mengelompokkan atau pengorganisasian data	83,3%
		Siswa menganalisis informasi yang diperoleh	83,3%
5	Pembuktian	Membandingkan hasil dengan teori atau konsep	95,8%
		Berani menyampaikan hasil temuannya	83,3%

Berdasarkan Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I. Peningkatan terlihat pada indikator mengemukakan pertanyaan terkait masalah dari 20,8% menjadi 62,5% dan keterlibatan siswa dalam merumuskan masalah dari 0% menjadi 29,1%, sehingga menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran menjadi lebih baik. Selain menggunakan instrumen lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa, penelitian ini juga menggunakan instrumen soal evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi keberagaman budaya. Soal evaluasi diberikan pada setiap akhir Siklus guna mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *Pop-Up Book*.

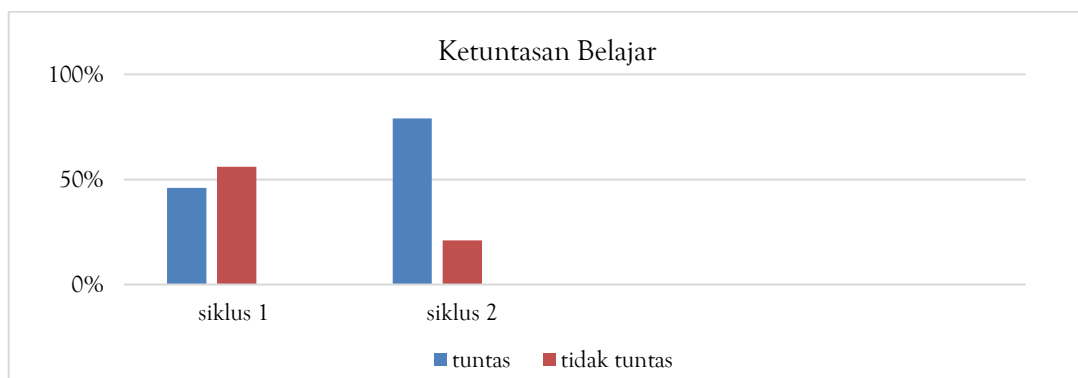
Hasil evaluasi dianalisis berdasarkan perolehan nilai siswa serta tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Data tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II setelah dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran.

Visualisasi berikut menggambarkan peningkatan perolehan nilai dan tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal.



Gambar 1. Diagram Hasil Nilai Siswa

Berdasarkan Gambar 1, nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 66,25 pada Siklus I menjadi 90,4 pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi keberagaman budaya. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu memahami materi yang dipelajari. Melalui kegiatan menemukan informasi, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil pengamatan, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman konsep yang diperoleh menjadi lebih baik.



Gambar 2. Diagram Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 2, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 46% pada Siklus I menjadi 79% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan klasikal sebesar 75% telah tercapai pada Siklus II. Peningkatan ketuntasan belajar ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II berjalan secara efektif. Penggunaan model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan media *Pop-Up Book* mampu membantu siswa memahami materi keberagaman budaya secara lebih konkret sehingga jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat secara signifikan.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* telah diterapkan pada siswa kelas IV UPTD SDN Sendang Laok dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi keberagaman budaya. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan kegiatan diskusi dengan guru kelas untuk menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar berbasis *Discovery Learning*, media *Pop-Up Book*, instrumen lembar wawancara, lembar observasi serta lembar tes evaluasi. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan II Siklus.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada tanggal 16 April 2026 dengan alokasi waktu sebanyak 3 JP, di mana subjek penelitian ini adalah 24 siswa yang proses penilaiannya dibantu melalui lembar observasi teman sebaya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan tahap pendahuluan yang mencakup apersepsi dan pemberian motivasi, kemudian masuk ke kegiatan inti dengan menerapkan model *Discovery Learning* di mana guru menyajikan materi menggunakan media *Pop-Up Book* untuk memicu ketertarikan siswa. Meskipun media telah digunakan, penjelasan materi pada Siklus ini belum dilakukan secara mendalam dan siswa diarahkan untuk berpikir secara mandiri tanpa pembentukan kelompok guna menguji kemandirian berpikir mereka. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan menggunakan instrumen observasi yang mencakup lima aspek utama yaitu respon awal terhadap rangsangan melalui indikator perhatian terhadap penjelasan guru, rasa ingin tahu, dan pengamatan terhadap media; aspek kemampuan mengidentifikasi masalah yang dinilai dari keberanian siswa bertanya, merumuskan masalah, dan berpendapat; aspek keaktifan mencari informasi dari berbagai sumber; aspek kemampuan mengolah dan menganalisis data; serta aspek pembuktian yang ditunjukkan dengan membandingkan hasil dengan konsep teori serta keberanian menyampaikan temuan.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas belajar siswa telah menunjukkan perkembangan positif, terutama pada aspek respon terhadap rangsangan dan kemampuan mencari informasi yang mencapai angka 91,6%. Namun, hasil penelitian pada Siklus I ini dinyatakan belum tuntas dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian harus dilanjutkan ke Siklus II. Dari hasil rata-rata nilai yang diperoleh dari soal evaluasi siswa pada Siklus I dengan nilai rata-rata 66,25. Maka dari hasil tes evaluasi pada Siklus I, diketahui bahwa perolehan nilai siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan. Pada Siklus I Terdapat 13 anak (54%) yang belum tuntas, sementara siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan hanya sebanyak 11 anak (46%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan Siklus I ini masih berada di bawah target minimal yaitu 75%. Diagram 1 menunjukkan perkembangan nilai hasil belajar siswa pada setiap Siklus pembelajaran. Pada Siklus I, nilai siswa masih tergolong rendah karena masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran belum optimal.

Ketidaktuntasan pada Siklus I ini disebabkan oleh beberapa faktor fundamental. Pertama, rendahnya indikator identifikasi masalah yang menyentuh angka 0% hingga 20,8% dipicu oleh kecenderungan siswa yang masih terpaku mengerjakan tugas secara individual tanpa kolaborasi yang efektif. Kedua, proses eksplorasi terhadap media pembelajaran belum berjalan optimal dikarenakan adanya kendala psikologis, di mana siswa masih merasa malu dan ragu untuk berinteraksi lebih jauh dengan media atau fenomena yang disajikan. Terakhir, ditemukan hambatan teknis pada instrumen lembar tes evaluasi, yakni kurangnya dukungan gambar visual pada butir soal yang mengakibatkan siswa mengalami kebingungan dalam memahami konteks pertanyaan dan menyelesaikan soal dengan tepat. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada Siklus II yang akan difokuskan pada penguatan kerja kelompok (kolaborasi), optimalisasi penggunaan media untuk memicu keberanian siswa, serta penyempurnaan soal evaluasi berbasis visual untuk meningkatkan pemahaman kognitif siswa.

Pada Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada tanggal 28 April 2026 dengan alokasi waktu sebanyak 3 JP, dengan melibatkan 24 siswa sebagai subjek penelitian dan bantuan lembar observasi teman sebaya untuk proses penilaian. Kegiatan pembelajaran diawali dengan tahap pendahuluan yang meliputi kegiatan apersepsi dan pemberian motivasi guna membangkitkan kesiapan belajar siswa. Memasuki kegiatan inti, model *Discovery Learning* kembali diterapkan namun dengan peningkatan kualitas tindakan yang signifikan dibandingkan Siklus sebelumnya. Pada tahap ini, sebelum guru memaparkan materi, siswa terlebih dahulu diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendorong kolaborasi. Guru kemudian menyajikan materi menggunakan media *Pop-Up Book* secara jauh lebih mendalam, sehingga setiap kelompok dapat menyimak penjelasan dengan saksama dan memiliki ruang yang luas untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Berbeda dengan Siklus I di mana siswa bekerja secara mandiri, pada Siklus II ini pendekatan berkelompok terbukti membuat siswa menjadi lebih aktif dan membantu mereka memahami materi secara lebih komprehensif melalui pertukaran ide di dalam kelompok.

Berdasarkan hasil evaluasi pada Siklus II, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 90,4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan klasikal telah tercapai. Sebanyak 19 siswa (79%) dinyatakan tuntas, sedangkan 5 siswa (21%) belum mencapai kriteria ketuntasan. Dengan demikian, persentase ketuntasan pada Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan berjalan secara efektif. Sebagian besar siswa memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan pada Siklus I. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* mampu membantu siswa memahami materi keberagaman budaya dengan lebih baik. Melalui kegiatan menemukan informasi, berdiskusi, dan menyampaikan hasil temuan, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Keberhasilan peningkatan pemahaman materi keberagaman budaya ini sejalan dengan temuan Sukmawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses eksplorasi dan penemuan secara mandiri. Pada penelitian ini, efektivitas model tersebut semakin diperkuat dengan penggunaan media *Pop-Up Book* yang membantu siswa mengidentifikasi informasi, mengemukakan pendapat, serta menyimpulkan materi secara lebih terstruktur.

Ketuntasan pada Siklus II meningkat karena beberapa perbaikan pembelajaran. Pertama, penerapan kerja kelompok kecil membuat siswa lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, dan saling bertukar pemahaman sehingga proses belajar menjadi lebih efektif (Suandi, 2022). Kedua, penggunaan demonstrasi interaktif membantu mengurangi rasa malu siswa, sehingga mereka lebih berani mengeksplorasi media pembelajaran dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar (Sa'idah, 2025). Ketiga, penyempurnaan instrumen evaluasi dengan menambahkan gambar-gambar visual memudahkan siswa memahami soal dan menjawab dengan lebih tepat (Safira et al., 2025). Dengan demikian, kolaborasi kelompok, demonstrasi interaktif, dan dukungan visual dalam evaluasi berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penemuan peneliti pada lembar wawancara, khususnya mengenai antusiasme dan peningkatan keaktifan siswa berkat media *Pop-Up Book*, sejalan dengan pemikiran (Sukmawati et al., 2023) yang menekankan bahwa penciptaan lingkungan belajar yang interaktif merupakan langkah awal yang krusial dalam model *Discovery Learning*. Respon positif siswa yang merasa senang dan tertarik terhadap media pembelajaran menunjukkan bahwa aspek afektif siswa telah terbangun, yang menurut Sukmawati, merupakan modal utama bagi siswa untuk mau terlibat dalam proses berpikir kritis. Selain itu, kendala yang diungkapkan siswa mengenai sulitnya memahami materi secara mandiri pada Siklus I juga terkonfirmasi dalam studi literatur oleh (Ma'arif et al., 2021). Ma'arif menjelaskan bahwa dalam *Discovery Learning*, peran guru sebagai fasilitator sangat sentral untuk membimbing siswa agar tidak terjadi miskonsepsi saat mereka melakukan penemuan sendiri (*self-discovery*). Oleh karena itu, saran siswa dalam wawancara untuk mendapatkan bimbingan yang lebih detail menjadi dasar refleksi yang kuat bagi peneliti untuk memperbaiki kualitas tindakan pada Siklus II, yakni dengan menghadirkan penjelasan yang lebih mendalam dan sistematis sebagaimana yang disarankan dalam sintaks pembelajaran yang efektif.

Selain itu, perubahan tindakan dari belajar mandiri di Siklus I menjadi diskusi kelompok di Siklus II diperkuat oleh sintaks *Discovery Learning* yang diulas oleh (Ma'arif et al., 2021). Dalam studinya, disebutkan

bahwa model ini mendorong siswa terlibat aktif dalam menanggapi isyarat guru dan berpartisipasi dalam argumen melalui penemuan mandiri (*self-discovery*). Ma'arif menekankan bahwa model ini efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik terpadu. Sementara penelitian Ma'arif dkk. berfokus pada efektivitas model tersebut secara luas melalui studi literatur, penelitian di SDN Sendang Laok ini berhasil membuktikan secara praktis bahwa kolaborasi kelompok yang dibantu media visual mampu mengubah pola pikir pasif siswa menjadi aktif, kritis, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Berdasarkan seluruh rangkaian tindakan yang telah dilaksanakan, peneliti melakukan refleksi mendalam terhadap proses pembelajaran dari Siklus I hingga Siklus II. Pada Siklus I, ditemukan bahwa meskipun penggunaan media Pop-Up Book berhasil meningkatkan ketertarikan visual siswa, hasil belajar IPS materi keberagaman budaya belum mencapai target ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh instruksi guru yang belum mendalam dan metode belajar mandiri yang membuat siswa kesulitan saat harus memecahkan masalah kompleks sendirian. Keluhan siswa dalam sesi wawancara mengenai sulitnya memahami materi tanpa diskusi menjadi bukti bahwa sintaks *Discovery Learning* pada tahap pengolahan data (*data processing*) belum berjalan maksimal. Temuan ini menjadi titik tolak bagi peneliti untuk melakukan perbaikan signifikan pada Siklus berikutnya.

Memasuki Siklus II, peneliti melakukan penyesuaian strategi dengan membentuk kelompok belajar dan memberikan penjelasan materi yang jauh lebih detail serta mendalam melalui bantuan media *Pop-Up Book*. Perubahan ini membawa dampak positif yang besar terhadap dinamika kelas. Siswa menjadi lebih berani berargumen dan aktif berdiskusi, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka. Berdasarkan hasil analisis data dan observasi yang dilakukan selama dua Siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan tindakan pada Siklus II telah dinyatakan mencapai ketuntasan aktivitas dan hasil belajar siswa secara klasikal. Keberhasilan pada Siklus II ini merupakan hasil langsung dari refleksi kritis dan perbaikan sistematis atas kendala yang muncul pada Siklus sebelumnya. Peningkatan yang signifikan terlihat pada seluruh aspek pengamatan, di mana indikator-indikator yang sebelumnya rendah kini telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Keberhasilan pada Siklus II ini membuktikan bahwa pengorganisasian kelompok yang tepat dan bimbingan guru yang terstruktur merupakan kunci efektivitas model *Discovery Learning*. Dengan tercapainya indikator keberhasilan klasikal sebesar 79%, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan telah berhasil mengatasi kendala pada Siklus sebelumnya dan secara efektif meningkatkan hasil belajar IPS materi keberagaman budaya siswa di UPTD SDN Sendang Laok.

## KESIMPULAN

Penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi keberagaman budaya pada siswa kelas IV UPTD SDN Sendang Laok. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata siswa dari 66,25 pada Siklus I menjadi 90,4 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal juga meningkat dari 46% menjadi 79% sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Selain itu, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada hampir seluruh indikator observasi, terutama pada kemampuan mengidentifikasi masalah, mencari informasi, dan menyampaikan hasil temuan.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop-Up Book* yang dipadukan dengan model *Discovery Learning* dapat membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak melalui pengalaman belajar yang lebih konkret, aktif, dan bermakna. Implikasi praktis penelitian ini adalah media visual berbasis budaya lokal dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran IPS di sekolah dasar yang memiliki keterbatasan sumber belajar.

Penelitian ini masih terbatas pada materi keberagaman budaya dan dilaksanakan dalam dua Siklus pada satu kelas penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan model dan media yang sama pada materi IPS lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperoleh gambaran efektivitas yang lebih luas.

## Daftar Pustaka

- Amaliya, R., & Tondok, M. S. (2025). Kontruksi Psikologis Dalam Tradisi Karapan Sapi Di Madura: Solidaritas, Daya Saing, Harga Diri, Identitas, Dan Keberanian. *EduInnovasi: Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 5(2), 1360–1367. <https://doi.org/DOI: 47467/eduinovasi.v5i2.8343>

- Apriliansi, I. G. A. D., Husniati, & Sobri, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Keanekaragaman Budaya Sasambo Pada Muatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1522–1533. <https://doi.org/DOI: 10.29303/jipp.v8i3.1525>
- Aryanti, A. R., Masfuah, S., & Nilamsari, T. (2025). Penerapan Model Discovery Learning Dengan Berbantuan Media Pop Up o Book Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Singocandi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*, 11(02). <https://doi.org/https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/6683>
- Carolin, H., & Kristin, F. (2024). Pengembangan Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 9(3), 321–327. <https://doi.org/10.37728/jpr.v9i3.1087>
- Eriansyah, Y, & Baadilla, I. (2023). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>
- Fauziah, A. H. (2025). Ekologi Sosial Taneyan Lanjhang Sebagai Dasar Bagi Moderasi Keagamaan Di Komunitas Madura Pedesaan. *Moderasi : Jurnal Moderasi Beragama Vol.05*, 05(02).
- Hulub, K. U. Y., Zaman, W. I., & Permana, E. P. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book pada Materi Keberagaman Budaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 6(1), 507–513. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2938>
- Inayah, A., Harahap, F. K. S., Widia, F., Purba, H. M., Handini, N., & Yusnaidi, E. (2024). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran IPS di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 674–681. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12446%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/artic/e/download/12446/9577>
- Latifah, J., Hafizah, E., & Sauqina. (2024). Keaktifan Media Pop Up Book Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(4), 1386–1395. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.29100/.v6i4.5436>
- Ma'arif, M. S., Kurnianti, E., & Hasanah, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Berfikir kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Kompetensi Universitas Balikpapan*, 16(2), 66–78. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.58218/lambda.v3i1.549>
- Mirsa, F. R., Islamiyah, A. N., Rizki, I. A., Saputri, A. D., Ramadani, & Habibullah, M. (2023). Deskripsi Kreativitas Siswa dan Motivasi dalam Fisika : Memperkenalkan Produk Lokal Madura Kebijakan “ Karapan Sapi ” sebagai Media Pembelajaran Etnofisika. *Jurnal Pendidikan Sains (SEJ)*, 7(2), 147–166. <https://doi.org/10.21070/sej.v7i2.1647>
- Natalisa, M., Hariyanto, Khairani, F., & Sowiyah. (2025). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 226–240. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24593>
- Putri, R. S. P., Retno, R. S., & Laksana, S. D. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V di SDN Ngadirejo 03. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 428–436. <https://doi.org/http://eprint.unipma.ac.id/id/eprint/3709>
- Sa'idah, N. (2025). Pengaruh Metode Demonstrasi Interaktif Dan Media Interaktif Whiteboard Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 7017–7023.
- Safira, F., Ilmiyati, L., Mawaddaturrahma, I., & Silvana, R. M. (2025). Peningkatan Media Pembelajaran Visual (gambar) Terhadap Minat Belajar SISWA Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 380–389.
- Sahara, A., & Silalahi, B. R. (2022). Pengembangan Media Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Di Sumatera Utara Siswa Kelas IV SD. *Journal Ability : Journal of Education and Social*

- Analysis*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/385>
- Suandi, I. (2022). Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 135–140.
- Sukmawati, Murniati, & Kune, S. (2023). Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui model discovery learning pada siswa kelas v mata pelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–120.
- Wahyuni, N. S., & Saharudin. (2022). Pengembangan Media Pop Up Book pada Materi Keberagaman Budaya Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI NW Bagik Payung. *AL-MUJAHIDAH | Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 03(02), 399–410. <https://doi.org/https://doi.org/10.51806/al-mujahidah.v3i2.53>